

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat di berbagai tempat dan situasi yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan individu.¹ Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha yang terencana dalam membimbing seseorang untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh.² Dalam konteks ini, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam pembentukan keimanan, akhlak, dan perilaku siswa.³ Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.⁴

Strategi pembelajaran merupakan salah satu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁵

¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Logos Wacana Ilmu, 2005), 12.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 2011), 4.

³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Pustaka Setia, 2012), 23.

⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bumi Aksara, 2009), 56.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, strategi guru menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlakul karimah kepada siswa.⁶ Guru perlu memiliki strategi yang tepat agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal kedisiplinan dan kesantunan berbahasa. Strategi yang diterapkan guru dapat berupa strategi keteladanan (*uswah hasanah*), di mana guru memberikan contoh langsung dalam berperilaku disiplin dan bertutur kata santun; strategi pembiasaan, yaitu membiasakan siswa untuk menaati aturan dan berbicara sopan dalam keseharian; serta strategi pemberian motivasi, yang mendorong siswa untuk berbuat baik dengan semangat dan kesadaran diri.⁷ Melalui strategi-strategi tersebut, siswa tidak hanya mengetahui nilai akhlak, tetapi juga terbiasa menerapkannya secara konsisten.

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada siswa.⁸ Disiplin tidak hanya berarti taat terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencerminkan sikap tanggung jawab, tertib, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban. Kesantunan berbahasa pun memiliki kedudukan yang sama pentingnya, karena bahasa merupakan cerminan kepribadian seseorang.⁹ Siswa yang berbahasa santun menunjukkan adanya akhlak yang baik dan penghormatan terhadap orang lain. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, guru berperan sebagai teladan utama

⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, 45.

⁷ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, 52.

⁸ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 57.

⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (RajaGrafindo Persada, 2013), 19.

dalam membentuk karakter tersebut. Oleh sebab itu, strategi penguatan karakter juga diperlukan agar nilai-nilai kedisiplinan dan kesantunan tidak hanya diajarkan, tetapi diperkuat melalui pengawasan, pembimbingan, dan penegakan aturan yang mendidik.¹⁰

Guru Akidah Akhlak adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.¹¹ Seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, guru Akidah Akhlak harus mampu menerapkan strategi yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, serta kesantunan berbahasa. Guru yang profesional akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk berperilaku positif baik di dalam maupun di luar kelas.¹² Di sinilah pentingnya strategi komunikatif, yaitu kemampuan guru dalam menjalin komunikasi yang santun dan membangun interaksi yang harmonis dengan siswa agar nilai-nilai akhlak lebih mudah diteladani.¹³

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, disebutkan bahwa guru harus memiliki

¹⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (RajaGrafindo Persada, 2010), 64.

¹¹ Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 55.

¹² Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 103.

¹³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, 79.

empat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.¹⁴ Kompetensi kepribadian dan sosial inilah yang sangat erat kaitannya dengan pembentukan kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa. Guru yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia akan mampu memberikan teladan yang positif bagi peserta didik.¹⁵ Guru yang berkomunikasi dengan santun dan menghargai siswa akan lebih mudah diterima dan diteladani oleh mereka. Dalam pelaksanaannya, strategi kontekstual (*contextual teaching and learning*) juga dibutuhkan agar pembelajaran Akidah Akhlak relevan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka dapat memahami pentingnya disiplin dan kesantunan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kesantunan berbahasa.¹⁷ Berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, pergaulan, dan pengaruh media sosial dapat memengaruhi perilaku siswa. Tidak semua guru Akidah Akhlak mampu menerapkan strategi yang efektif dan konsisten dalam menghadapi kondisi tersebut. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan adaptif dalam merancang pembelajaran yang dapat menumbuhkan karakter disiplin dan kesantunan dalam diri siswa. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi lingkungan religius, yaitu menciptakan suasana madrasah yang bernuansa islami dan

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

¹⁵ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 32.

¹⁶ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, 88.

¹⁷ Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, 93.

mendukung perilaku sopan serta tertib, misalnya melalui kegiatan doa bersama, tadarus, dan pembiasaan bahasa yang santun di lingkungan sekolah.¹⁸

Kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.¹⁹ Guru Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam mengarahkan dan membimbing siswa menuju pembentukan karakter yang baik. Guru yang mampu mengembangkan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai moral dan religius akan lebih mudah menanamkan perilaku positif pada peserta didik.²⁰ Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji secara khusus bagaimana strategi guru Akidah Akhlak berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pendidikan karakter di madrasah.²¹

Adapun hasil pra-survei peneliti pada tanggal 11 Desember 2024 di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam penerapan strategi pembelajaran Akidah Akhlak.²² Beberapa guru telah berupaya menggunakan berbagai pendekatan seperti strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, penguatan karakter, dan lingkungan religius, namun hasilnya belum maksimal. Masih ada sebagian

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, 72.

¹⁹ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 115.

²⁰ Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, 75.

²¹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, 99.

²² *Hasil Observasi Peneliti di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, 11 Desember 2024.*

siswa yang kurang disiplin dalam menaati peraturan sekolah dan kurang memperhatikan kesantunan dalam berbahasa dengan guru maupun teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru perlu dikembangkan lebih lanjut agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.²³

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini berakar dari pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang belum sepenuhnya berjalan efektif dalam membentuk kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. Meskipun secara ideal pendidikan Akidah Akhlak berfungsi menanamkan nilai-nilai moral dan perilaku terpuji, pada kenyataannya sebagian siswa masih menunjukkan kurangnya kedisiplinan, seperti keterlambatan masuk kelas, tidak mematuhi aturan sekolah, serta kurangnya tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Selain itu, dalam aspek kesantunan berbahasa, masih ditemukan perilaku siswa yang berbicara kurang sopan kepada guru maupun teman sebaya, baik di lingkungan kelas maupun di luar pembelajaran. Kondisi ini

²³ Hasil Observasi Peneliti di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun, 11 Desember 2024.

menandakan bahwa pembentukan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya mencapai hasil yang diharapkan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak perlu dikaji secara lebih mendalam.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan kesantunan berbahasa. Faktor-faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan keluarga, pergaulan di luar sekolah, serta paparan media sosial sering kali menghambat upaya guru dalam membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Akidah Akhlak. Hal tersebut mengakibatkan hasil pembelajaran belum maksimal, meskipun guru telah berupaya dengan berbagai pendekatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun?
2. Bagaimana strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kesantunan berbahasa siswa di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.
2. Mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kesantunan berbahasa siswa di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terdiri dari dua perspektif, yaitu manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting bagi pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya dalam kaitannya dengan pembentukan kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa melalui peran strategis guru Akidah Akhlak. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur tentang integrasi nilai-nilai agama Islam dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dengan begitu, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi

pengembangan studi pendidikan Islam, terutama dalam penerapan nilai-nilai karakter Islami di lingkungan pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan serta pengalaman berharga bagi peneliti dalam menganalisis dan memahami strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa. Selain itu, penelitian ini juga menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan penelitian lanjutan di bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa di tingkat dasar.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi rujukan praktis bagi guru Akidah Akhlak dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk membangun karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan dan kesantunan berbahasa. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan, sehingga kedepannya guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, harmonis, dan bermakna bagi siswa.

c) Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini juga dapat membantu sekolah dalam memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis nilai-nilai agama Islam, sehingga kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa dapat diintegrasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Lebih jauh, hal ini diharapkan mampu meningkatkan reputasi dan mutu pendidikan di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MTs Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat” oleh Ahmadi, Hidayat, dan Risnita. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui pembiasaan terhadap tata tertib sekolah, pemberian motivasi, serta keteladanan dalam bersikap dan beribadah. Guru juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan ketaatan terhadap peraturan melalui kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan doa bersama sebelum belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan guru

menjadi faktor dominan dalam membentuk karakter disiplin siswa.²⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu yang tidak membahas mengenai pembentukan kesantunan berbahasa siswa sebagai bagian dari karakter akhlak yang dikembangkan di madrasah.

2. “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Sopan Santun Siswa di MIN 2 Kediri” oleh Nur Aini dan Rachmad Fauzi. Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan akhlak sopan santun dilakukan melalui metode keteladanan, nasihat, dan pembiasaan dalam menggunakan bahasa yang halus serta sikap hormat kepada guru dan teman sebaya. Guru Akidah Akhlak berperan aktif dalam menegur siswa yang menggunakan bahasa tidak sopan dan memberi contoh tutur kata yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan dan contoh nyata dari guru mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjaga kesopanan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena sama-sama mengkaji peran dan strategi guru Akidah

²⁴ Ahmadi dkk., “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MTs Al-Hidayatul Islamiyah Tanjung Jabung Barat,” *Jurnal Edukasi dan Riset (JER)* 1, no. 2 (2023): 385–402.

²⁵ Nur Aini dan Rachmad Fauzi, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Sopan Santun Siswa di MIN 2 Kediri,” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 150–165.

Akhlak dalam pembentukan sikap sopan santun, namun perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada aspek kesantunan tanpa mengaitkannya dengan kedisiplinan siswa di madrasah.

3. “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Miftahul Huda Tulungagung” oleh Eka Nur Rohmah. Penelitian ini menemukan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai tanggung jawab melalui kegiatan harian seperti salat berjamaah, datang tepat waktu, dan menaati tata tertib sekolah. Guru juga menerapkan sistem pengawasan rutin serta memberikan contoh perilaku disiplin dalam keseharian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan tidak hanya dilakukan melalui peraturan tertulis tetapi juga pembiasaan dan keteladanan guru.²⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal fokus pada strategi guru dalam membentuk kedisiplinan siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak membahas aspek kesantunan berbahasa siswa dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak.

²⁶ Eka Nur Rohmah, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Miftahul Huda Tulungagung,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 45–59.

4. “Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Negeri 1 Jombang” oleh Ahmad Rosyid. Penelitian ini menjelaskan bahwa guru berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa melalui pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi yang digunakan antara lain dengan keteladanan, pembiasaan, dan nasehat dalam membentuk sikap santun serta perilaku berdisiplin di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak berperan penting dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa yang tercermin dalam perilaku sopan dan disiplin.²⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal fokus pada pembentukan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian terdahulu yang lebih menekankan nilai-nilai akhlakul karimah secara umum tanpa menyoroti secara khusus aspek kedisiplinan dan kesantunan berbahasa.
5. “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Disiplin Belajar Siswa di MTsN 3 Ponorogo” oleh Desi Kusuma Wardani. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan strategi pemberian motivasi, hukuman edukatif, dan pemberian penghargaan (*reward*) dalam menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa. Guru juga berperan sebagai teladan yang

²⁷ Ahmad Rosyid, “Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Negeri 1 Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 3 (2022): 210–225.

disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan belajar.²⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas upaya guru dalam membentuk kedisiplinan siswa, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian terdahulu yang hanya menitikberatkan pada disiplin belajar tanpa mengaitkannya dengan kesantunan berbahasa maupun konteks pembelajaran Akidah Akhlak.

6. “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembiasaan Sikap Santun Siswa di MI Ma’arif Al-Falah Sidoarjo” oleh Luluk Mufidah. Penelitian ini menemukan bahwa pembentukan kesantunan berbahasa dilakukan melalui keteladanan guru dalam berbicara, pembiasaan menggunakan salam, serta teguran lembut kepada siswa yang menggunakan bahasa tidak sopan. Guru Akidah Akhlak menjadi teladan utama bagi siswa dalam meniru perilaku santun dan berbahasa baik.²⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal fokus pada kesantunan berbahasa siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak menyinggung aspek kedisiplinan siswa sebagai bagian dari pembinaan akhlak di madrasah.

²⁸ Desi Kusuma Wardani, “Strategi Guru dalam Menumbuhkan Disiplin Belajar Siswa di MTsN 3 Ponorogo”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 4 (2022): 98–112.

²⁹ Luluk Mufidah, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembiasaan Sikap Santun Siswa di MI Ma’arif Al-Falah Sidoarjo”, *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 120–135.

7. “Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di MI Nurul Huda Malang” oleh Nadia Salsabila. Penelitian ini menjelaskan bahwa perilaku disiplin siswa banyak dipengaruhi oleh keteladanan guru dalam melaksanakan kewajiban, bersikap tertib, serta mematuhi tata tertib sekolah. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara keteladanan guru dengan kedisiplinan siswa.³⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal fokus pada pembentukan kedisiplinan siswa oleh guru, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak mengkaji kesantunan berbahasa maupun strategi pembinaan dalam konteks pelajaran Akidah Akhlak.
8. “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Al-Ma’arif Nganjuk” oleh Rohimah. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru menerapkan metode kisah, nasehat, dan keteladanan dalam membentuk karakter siswa agar memiliki akhlak mulia dan kesantunan dalam berperilaku. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru Akidah Akhlak berperan besar dalam membentuk karakter siswa yang santun dan berakhlak baik.³¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena sama-sama membahas strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter, namun

³⁰ Nadia Salsabila, “Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa di MI Nurul Huda Malang,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2022): 180–195.

³¹ Rohimah, “Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Al-Ma’arif Nganjuk,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 3 (2023): 250–265.

berbeda karena penelitian terdahulu tidak menekankan pada kedisiplinan siswa secara spesifik.

9. “Peranan Guru dalam Menanamkan Disiplin dan Sopan Santun Siswa di MI PSM Rejoso Jombang” oleh Ahmad Fauzan. Penelitian ini menjelaskan bahwa guru memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai disiplin dan sopan santun melalui pembiasaan, pengawasan, serta keteladanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara ketegasan dan kelembutan guru dalam membimbing siswa mampu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib dan santun.³² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena sama-sama meneliti dua aspek utama yaitu kedisiplinan dan kesantunan berbahasa, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian yang berbeda.
10. “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Berbahasa yang Baik di MI Islamiyah Bojonegoro” oleh Tutik Rahmawati. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru Akidah Akhlak berperan dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa yang baik dan santun, seperti penggunaan kata “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih” dalam komunikasi sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan keteladanan guru berpengaruh terhadap kebiasaan siswa dalam berbahasa sopan.³³ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan

³² Ahmad Fauzan, “Peranan Guru dalam Menanamkan Disiplin dan Sopan Santun Siswa di MI PSM Rejoso Jombang,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 5 (2022): 130–145.

³³ Tutik Rahmawati, “Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Berbahasa yang Baik di MI Islamiyah Bojonegoro,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2023): 300–315.

penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam hal fokus pada kesantunan berbahasa siswa, namun berbeda karena penelitian terdahulu tidak menyinggung aspek kedisiplinan.

11. “Pengaruh Pembiasaan Religius terhadap Kedisiplinan Siswa di MI Al-Furqon Sumenep” oleh Fatimah Zahra. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan religius seperti salat berjamaah, doa bersama, dan tadarus pagi mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembiasaan religius merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin di lingkungan madrasah.³⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal pembentukan kedisiplinan siswa melalui nilai-nilai agama, sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu yang tidak membahas strategi guru Akidah Akhlak maupun aspek kesantunan berbahasa siswa.
12. “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kesantunan Berbahasa di MTsN 4 Kediri” oleh Rizki Amalia. Penelitian ini menjelaskan bahwa guru Akidah Akhlak membimbing siswa menggunakan bahasa yang santun dalam berinteraksi dengan guru maupun teman. Strategi yang digunakan yaitu melalui keteladanan, penguatan positif, dan pembiasaan dalam komunikasi sehari-hari.³⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan

³⁴ Zahra Fatimah, “Pengaruh Pembiasaan Religius terhadap Kedisiplinan Siswa di MI Al-Furqon Sumenep,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2023): 170–185.

³⁵ Rizki Amalia, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kesantunan Berbahasa di MTsN 4 Kediri,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 5 (2024): 320–335.

oleh penulis karena sama-sama menyoroti kesantunan berbahasa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang MTs, bukan MI, serta tidak menyoroti kedisiplinan.

13. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 1 Madiun” oleh Mochammad Taufiq. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam membentuk kedisiplinan siswa antara lain pembiasaan, reward system, dan pendekatan persuasif. Guru menanamkan nilai disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter.³⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas strategi guru dalam pembentukan kedisiplinan, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak membahas kesantunan berbahasa dan dilakukan pada mata pelajaran PAI secara umum, bukan Akidah Akhlak.
14. “Implementasi Pendidikan Akhlak terhadap Tutar Kata Sopan Anak di MI Al-Falah Tuban” oleh Sri Wahyuni. Penelitian ini menjelaskan bahwa guru menanamkan nilai kesopanan dalam berbicara melalui pembiasaan, nasehat, dan teladan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru berhasil meningkatkan kesadaran

³⁶ Mochammad Taufiq, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 1 Madiun,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8, no. 6 (2022): 145–160.

siswa untuk berbicara dengan bahasa yang santun.³⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas pembinaan kesantunan berbahasa pada siswa MI, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak menyinggung kedisiplinan siswa.

15. “Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa di MI Nurul Hikmah Mojokerto” oleh Hafidz Rahman. Penelitian ini menguraikan bahwa guru Akidah Akhlak menerapkan strategi pembelajaran berbasis praktik keagamaan seperti salat tepat waktu, membaca doa sebelum belajar, dan kehadiran tepat waktu sebagai bentuk pembentukan disiplin.³⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti pembentukan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak membahas kesantunan berbahasa.
16. “Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Santun Berbahasa Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Blitar” oleh Siti Nur Azizah. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak menggunakan metode keteladanan, nasehat, dan pembiasaan

³⁷ Sri Wahyuni, “Implementasi Pendidikan Akhlak terhadap Tutur Kata Sopan Anak di MI Al-Falah Tuban,” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 6 (2024): 350–365.

³⁸ Hafidz Rahman, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Siswa di MI Nurul Hikmah Mojokerto,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 4 (2023): 190–205.

untuk membentuk kebiasaan berbahasa santun pada siswa.³⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal membahas strategi guru Akidah Akhlak terhadap kesantunan berbahasa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak meneliti aspek kedisiplinan siswa.

17. “Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Disiplin dan Etika Berbahasa di MI Ma’arif Tulungagung” oleh Riyan Setyawan. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI mengintegrasikan pembiasaan disiplin dengan etika berbahasa santun melalui kegiatan pembelajaran harian.⁴⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena sama-sama membahas kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa, namun berbeda karena penelitian terdahulu tidak berfokus khusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
18. “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Sopan Siswa di MI Al-Muttaqin Banyuwangi” oleh Anisa Fitria. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak berperan penting dalam memberikan contoh sopan santun dalam berbicara dan bersikap terhadap guru maupun teman sebaya.⁴¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal membahas kesantunan

³⁹ Siti Nur Azizah, “Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Santun Berbahasa Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Blitar,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 5 (2023): 112–125.

⁴⁰ Riyan Setyawan, “Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Disiplin dan Etika Berbahasa di MI Ma’arif Tulungagung,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 7 (2022): 278–291.

⁴¹ Anisa Fitria, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Akhlak Sopan Siswa di MI Al-Muttaqin Banyuwangi,” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 6 (2023): 134–147.

siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak menyinggung aspek kedisiplinan siswa.

19. “Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam Kediri” oleh Dewi Sartika. Penelitian ini menjelaskan bahwa guru menerapkan metode pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan dalam membentuk kedisiplinan siswa.⁴² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk disiplin, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak mengkaji kesantunan berbahasa.
20. “Implementasi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Disiplin dan Kesantunan Berbahasa Siswa di MI Ma’arif NU Trenggalek” oleh Lukman Hakim. Penelitian ini menjelaskan bahwa guru Akidah Akhlak mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dengan penerapan disiplin sekolah. Guru memberikan contoh perilaku sopan, membiasakan penggunaan bahasa halus, dan menanamkan kedisiplinan melalui ketegasan dan pembiasaan.⁴³ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena sama-sama meneliti strategi guru Akidah Akhlak dalam

⁴² Dewi Sartika, “Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam Kediri,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 6 (2024): 167–180.

⁴³ Lukman Hakim, “Implementasi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Disiplin dan Kesantunan Berbahasa Siswa di MI Ma’arif NU Trenggalek,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 7, no. 8 (2022): 312–325.

membentuk kedisiplinan dan kesantunan berbahasa, sedangkan perbedaannya hanya terletak pada lokasi dan subjek penelitian.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun dan membahas tesis ini, peneliti membagi penulisan menjadi beberapa bab yang saling terintegrasi. Tesis ini terdiri dari lima bab, masing-masing dilengkapi dengan sub-bab yang mendukung keseluruhan tema penelitian. Berikut ini adalah garis-garis besar isinya:

Bab I memberikan gambaran umum tentang rancangan penelitian. Pada bab ini, peneliti menguraikan latar belakang masalah yang menjelaskan pentingnya pembentukan kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya melalui peran strategis guru Akidah Akhlak. Selanjutnya, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian akan dijelaskan secara spesifik, diikuti dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dan manfaat penelitian bagi berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan lembaga pendidikan. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan akan dikaji untuk memperkuat landasan teoretis, dan bab ini akan diakhiri dengan sistematika pembahasan yang memberikan gambaran tentang struktur tesis secara keseluruhan.

Bab II memuat landasan teori yang menjadi dasar penelitian, mencakup pengertian, konsep, dan teori terkait strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa. Dalam sub-bab ini, peneliti akan membahas definisi kedisiplinan dan kesantunan berbahasa,

peran guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam pembentukan karakter, serta strategi pembelajaran yang relevan. Selain itu, akan dijelaskan prinsip-prinsip penerapan strategi yang efektif, dampak pembentukan kedisiplinan dan kesantunan berbahasa terhadap perkembangan karakter siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Kajian pustaka ini memberikan kerangka teoretis yang kokoh untuk mendasari penelitian.

Bab III akan membahas metode penelitian yang digunakan. Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang diambil, yaitu penelitian kualitatif deskriptif, serta lokasi penelitian yang dilaksanakan di MI Sailul Ulum Pagotan Madiun. Penjelasan mengenai data dan sumber data yang digunakan, baik dari wawancara, observasi maupun dokumentasi akan disampaikan secara rinci. Selain itu, penjelasan mengenai subjek penelitian yaitu guru dan siswa, serta bagaimana data dikumpulkan dan diolah untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel juga akan disampaikan dalam bab ini.

BAB IV menyajikan temuan-temuan dari penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di lapangan. Temuan akan mencakup strategi-strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan dan kesantunan berbahasa siswa, serta dampak strategi tersebut terhadap perilaku siswa. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi tersebut. Analisis hasil penelitian akan dilakukan secara komprehensif untuk

menggambarkan bagaimana strategi-strategi tersebut bekerja secara efektif dalam membentuk karakter siswa.

BAB V berperan sebagai penutup yang menyajikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian. Kesimpulan ini akan merangkum temuan-temuan utama dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Pada bab ini, akan disampaikan juga saran-saran yang konstruktif untuk para guru, maupun pengampu dalam dunia pendidikan, serta peneliti selanjutnya agar bermanfaat bagi pengembangan praktik pendidikan karakter yang lebih baik di masa mendatang.

